

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank dikenal sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran, penjamin penyelesaian proyek dan menyediakan jasa keuangan lainnya. Keberadaan lembaga perbankan dengan kinerja yang sehat sangat dibutuhkan untuk mencapai perekonomian yang sehat.

Bank umum termasuk salah satu jenis bank yang terdapat dalam perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum juga disebut sebagai bank konvensional sebab kegiatan usahanya bertujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

Persaingan dalam perusahaan perbankan membuat setiap bank semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat cepat tercapai. Salah satu tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan. (Wirajaya, 2013). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan terhadap kreditur.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan yang *go public* di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual, prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain (Mardiyati, Ahmad, and Putri, 2012). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Besar kecilnya nilai suatu perusahaan akan menggambarkan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Semakin tinggi nilai perusahaan, maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Asumsi ini akan dijadikan pertimbangan oleh investor apakah akan menahan saham mereka atau akan menjualnya sehingga akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu diperhatikan faktor eksternal. Faktor ini tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan faktor eksternal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Faktor eksternal tersebut yaitu Keputusan Pendanaan, Nilai Tukar (Kurs), dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate). Faktor eksternal tersebut mempengaruhi keputusan intern keuangan yang meliputi keputusan investasi, pendanaan, dan deviden (Suryantini and Arsawan, n.d.).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Keputusan Pendanaan. Keputusan Pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Keputusan pendanaan juga berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan penggunaan menggunakan sumber dana internal atau mengambil dari pihak dana eksternal (Salama, 2019).

Ada beberapa sumber dana yang digunakan oleh manajemen keuangan untuk mendanai kebutuhan keuangan jangka pendek, manajemen keuangan dapat menggunakan dana dari bank, sementara kebutuhan pendanaan jangka panjang dan jumlah besar dapat diperoleh dari pasar modal. Pemenuhan kebutuhan pendanaan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Intern sumber pendanaan berasal dari laba yang dibagikan atau laba yang ditahan di perusahaan. Luar sumber pendanaan, yaitu sumber dana yang berasal dari laba yang dibagikan atau laba yang ditahan di perusahaan. Luar sumber pendanaan, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi dan kredit dari bank, juga dikenal sebagai pengeluaran eksternal atau pendanaan eksternal (Dani and Su'un, n.d.)

Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan pemilihan alternatif sumber pendanaan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan perbankan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan, karena sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru.

akan berdampak pada produk dan harga sahamnya. Jika nilai tukar mata uang asing naik maka nilai mata uang domestik akan turun (depresiasi), sehingga harga bahan baku yang diimport dan semua produk import akan semakin tinggi, sehingga biaya produksinya akan meningkan dan keuntungannya akan berkurang (Yunita and Robiyanto, 2018). Mengamati fakta nilai tukar dan manajemen suku bunga pada ekonomi makro variabel yang akan memuncak ke pertumbuhan ekonomi lamban dan tidak mengesankan membiarkan sendirian yang berkelanjutan (Fitriani, 2019).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Tingkat Suku Bunga (BI Rate). BI Rate merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang. Perubahan suku bunga BI (BI Rate) diikuti oleh perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit dengan pergerakan yang searah (positif). Ketika sebuah perusahaan rencana untuk memenuhi persyaratan modalnya sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga saat ini, apakah akan menerbitkan efek ekuitas atau utang. Karena penerbitan obligasi atau penambahan hutang hanya dibenarkan jika tingkat bunga lebih rendah dari daya produktif dari modal tambahan (Akbar, 2019a).

Tingkat bunga adalah harga dalam bentuk persentase uang pinjaman yang harus dibayar selama suatu periode. Sementara itu, lebih detail definisi suku bunga Bank Indonesia menurut Kurniawati (2015) adalah kepentingan kebijakan kurs yang mencerminkan sikap atau pendirian kebijakan moneter ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate

diumumkan oleh Dewan Direksi Gubernur Bank Indonesia pada setiap Dewan bulanan Rapat Gubernur dan dilaksanakan dalam moneter operasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui likuiditas manajemen di pasar uang untuk mencapai target operasional kebijakan moneter (Robiyanto, 2018).

Suku bunga selalu ditampilkan sebagai salah satu pertimbangan penting dalam menjelaskan perilaku menabung individu. Tabungan menurut ekonomi adalah fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin banyak uang yang diselamatkan, karena pada tingkat bunga yang lebih tinggi orang akan lebih bersedia untuk tidak hadir konsumsi. Berdasarkan maksimalisasi utilitas, tingkat bunga juga menjadi pusat teori konsumen modern perilaku, mengingat nilai sekarang dari sumber daya seumur hidup. (Haron and Ahmad, n.d.)

Menurut Bank Indonesia suku bunga adalah biaya pengeluaran yang dinyatakan dalam presentase tertentu dalam konteks meminjam uang untuk jangka waktu tertentu. Bank Serifikat Indonesia (SBI) adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan jangka pendek hutang dengan sistem diskonto atau bunga. SBI adalah salah satu mekanisme yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan stabilitas rupiah. Tingkat bunga yang berlaku untuk setiap penjualan SBI adalah ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang (Akbar, 2019b).

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan

perbankan di Bursa Efek Indonesia. Motivasi untuk melakukan penelitian tentang nilai perusahaan pada sektor perbankan, karena dari beberapa penelitian yang berbeda sebelumnya lebih banyak meneliti tentang nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Alasan lain peneliti memilih objek penelitian dengan menggunakan sektor perbankan, karena pada sektor tersebut memiliki tingkat risiko keuangan yang lebih beragam (kompleks) dalam analisis risiko keuangannya dibandingkan dengan jenis perusahaan manufaktur lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja berbasis pasar, dengan proksi Tobin's Q. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan diperoleh dari olah data sekunder dengan sumber data berasal dari laporan dan tahunan pada periode 2016-2019 pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q ?
2. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q ?
3. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang hasil yang ingin dicapai dari penelitian melalui proses penelitian yang akan menjawab masalah penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Yang diukur dengan Tobin's Q ?
2. Untuk menganalisis pengaruh Kurs terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q ?
3. Untuk menganalisis pengaruh BI Rate terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang menggunakan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan mengenai Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI Rate terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Periode 2016-2019)
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang manajemen keuangan terutama penelitian tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI Rate terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Periode 2016-2019)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam penerapan antara teori yang didapat pada saat perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai koreksi untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

c. Bagi Investor

Dengan adanya informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan investor dapat lebih cermat dalam melihat kinerja perusahaan, sehingga memudahkan investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.